

THE IMPACT OF MODERN MARKETS ON THE INCOME OF TRADITIONAL MARKET TRADERS IN WEST LOMBOK (CASE STUDY: GERUNG TRADITIONAL MARKET, WEST LOMBOK)

¹Hindun Suraida, ²Nasruddin, ³Iswan
¹⁻²³Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram
Email : ¹hindunsuraida@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Gerung Kabupaten Lombok Barat akibat keberadaan pasar modern disekitar pasar tradisional tersebut. Berkembangnya teknologi saat ini membawa banyak perubahan, terutama kebutuhan masyarakat umumnya. Maka muncul berbagai fasilitas perbelanjaan seperti pasar yang menyediakan kebutuhan masyarakat dan bertemunya penjual dan pembeli, tawar menawar, harga barang yang relatif murah, barang yang diperjual belikan lebih lengkap. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, maka dilakukan pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci berperan mencari untuk menemukan fakta di lapangan mengenai dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Pasar Gerung Lombok Barat. Untuk menemukan hasilnya maka peneliti melakukan tehnik pengumpulan data berupa Observasi (mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh bukti yang valid) dan Wawancara terstruktur kepada 5 (lima) orang pedagang tradisional yang dipilih sebagai informan dengan menyiapkan pedoman wawancara agar terarah dengan baik, kemudian dilakukan analisa mencakup 3 (tiga) hal yaitu mereduksi data (hasil observasi dan wawancara diklarifikasi agar tercapai konsistensi, kajian konseptual (merangkum masalah yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teori yang dikhususkan mengenai masalah pendapatan pedagang kecil karena keberadaan pasar modern), langkah terakhir memberikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern di sekitar Pasar Tradisional Gerung berdampak kurangnya pembeli dan berakibat menurunnya pendapatan pedagang tradisional di pasar Gerung.

Kata Kunci : Dampak Pasar Modern, Pendapatan Pedagang Pasar Tradisioal.

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the income of traditional market traders in Gerung, West Lombok, as a result of the existence of modern markets around the traditional market. The advancement of technology today has brought many changes, especially in the general needs of society. This has led to the emergence of various shopping facilities such as markets that provide for people's needs and serve as places for buyers and sellers to meet, engage in bargaining, access relatively affordable prices, and find a more complete variety of goods. This research used a qualitative research approach in which the researcher, as the key instrument, sought to discover facts in the field regarding the impact of modern market presence on the income of traditional traders in Gerung traditional market, West Lombok. To obtain the results, data collection techniques were carried out through **observation** (collecting data through direct field observation to obtain valid evidence) and **structured interviews** with five traditional traders selected as informants. An interview guide was prepared to ensure the interviews were well-directed. The data analysis process included three main steps: **data reduction** (clarifying results from observations and interviews to achieve consistency), **conceptual review** (summarizing issues identified and analyzing them through relevant theories concerning the income of small traders affected by modern markets), and **drawing conclusions**. The results of the study indicated that the presence of modern markets around Gerung Traditional Market has led to a decrease in the number of buyers, which in turn has resulted in a decline in the income of traders in Gerung Traditional Market.

Keywords: Impact of Modern Markets, Income of Traditional Market Traders.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang ini membawa banyak perubahan pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan seperti pasar. Pasar adalah tempat tersedianya kebutuhan masyarakat dan bertemunya penjual dan pembeli (Dinas & Muhammad, 2018:31). Selain itu pasar juga merupakan tempat interaksi sosial dan mewakili nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai tradisional yang dimaksud adalah daya tarik konsumen terhadap pedagang diantaranya adanya tawar-menawar, harga barang yang relatif murah, barang yang diperjual belikan lebih lengkap didalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di dalam sistem perekonomian, keberadaan pasar memiliki peran bagi produsen yaitu untuk menjual barang hasil produksi dan mempromosikan barang atau jasa. Begitu juga untuk konsumen pasar juga berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Pasar berawal dari beberapa pedagang yang menjual barang dagangannya secara berkelompok dengan lokasi strategis. Pasar juga bisa menjadi pusat pertukaran barang dan menjadi pusat perhatian bagi masyarakat.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Dalam pasar tradisional terjadi tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar (Ahmadi, Lukman, 2019)..

Pasar modern ialah pasar yang sudah dikelola dengan manajemen modern seperti supermarket, mall, waralaba, *departement store*, pasar serba ada, *shopping centre*, toko serba ada, toko mini swalayan dan sebagainya (Kotler & Kevin 2019). Variasi barang yang dijual sangat beragam. Barang yang dijual akan melalui penyeleksian terlebih dahulu.

Hanya barang yang memenuhi persyaratan klasifikasi yang akan dijual maka dari itu barang yang terjual memiliki kualitas yang relatif lebih terjamin. Secara kuantitas, umumnya pasar moderen memiliki gudang persediaan barang yang terukur. Jika dilihat dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang sudah pasti. pasar modern juga banyak kita jumpai sekarang ini seperti minimarket (Alfamart dan Indomart).

Perbedaan pasar modern dan pasar tradisional dapat dilihat dari segi harga, untuk pasar modern harga produknya lebih tinggi dari pasar tradisional namun orang-orang atau pembeli sering kali berbelanja dipasar modern karena adanya potongan harga atau diskon yang ditawarkan, dan dari segi tempat, pasar modern tempatnya tertata dengan bersih dan rapi sedangkan pasar tradisional tempatnya kotor dan becek.

Perkembangan pasar modern saat ini berdampak pada pasar tradisional dan menyebabkan persaingan, masyarakat kelas menengah dan kelas atas akan mulai pindah berbelanja, karena mencari tempat berbelanja yang nyaman. Tentu berdampak pada menurunnya pembeli yang berbelanja di pasar tradisional, ini juga akan berdampak pada pendapatan para pedagang di pasar tradisional.

Pasar modern juga menawarkan berbelanja dalam satu tempat saja sehingga lebih menghemat tenaga dan waktu serta menawarkan kualitas produk yang lebih baik, memudahkan dalam pembayaran dan juga menawarkan kenyamanan dalam berbelanja. (Agung Putra dan Zul Asri, 2021). Sangat beda dengan toko kelontong dikarenakan pembeli tidak bisa mengambil sendiri barang belanjanya di rak yang sudah disediakan seperti di toko modern karna rak toko masih bersifat tradisional. Perbedaan ini menjadikan keunggulan bagi salah satu pasar modern yaitu minimarket, adanya keunggulan ini tentunya lebih menarik minat masyarakat untuk berbelanja di minimarket. Maka secara tidak langsung keberadaan pasar modern juga

dapat mempengaruhi keberadaan pedagang kecil yang ada disekelilingnya. Dimana ketika keberadaan pedagang kecil lebih sedikit, tentunya ini juga berdampak bagi pendapatan mereka.

Salah faktor penting bagi pengusaha toko kelontong yaitu pendapatan yang diperoleh melalui keuntungan berdasar demi menjaga kelangsungan usaha mereka. Pendapatan yang diperoleh pedagang digunakan untuk menambah modal atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Irawanti, G. 2024). Tingkat kesejahteraan seseorang ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dan akan digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Keuntungan dari hasil jualan mereka bisa digunakan sebagai modal usaha mereka kedepannya dan dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Jika keuntungan dari usaha mereka berkurang maka berdampak pada kelanjutan usaha toko kelontong, bahkan ada yang sampai menutup usahanya.

Di Kabupaten Lombok Barat terdapat beberapa pasar tradisional, salah satunya terletak di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Pasar tradisional Gerung menjual berbagai barang yang sudah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan barang dagangannya, seperti pakaian, sembako, sepatu, sayuran, ikan air tawar dan ikan air laut, daging, buah-buahan dan lain sebagainya. Pasar Gerung ini beroperasi pukul 05.40-11.00. Setiap pagi pasar tradisional Gerung selalu ramai dipenuhi pedagang dari berbagai desa untuk menjual ataupun membeli barang dagangan. Banyak para pemborong yang berbelanja kemudian untuk dijual kembali, karena harga yang murah.

Ada beberapa pasar modern yang berada di sekitar pasar tradisional Gerung bisa dikatakan jaraknya cukup dekat, diantaranya dengan Toko-toko modern yang menjual sembako, dan seterusnya. Secara ekonomi, keberadaan pasar modern memiliki dampak

terhadap pendapatan masyarakat dipasar tradisional.

Pasar tradisional Gerung yang lebih dulu ada dibandingkan pasar modern, secara tidak langsung merasakan dampak dari kehadiran pasar modern tersebut. Sebagian masyarakat yang tinggal disekitar pasar kini sebagian beralih berbelanja di pasar modern dengan alasan lebih lengkap dan nyaman terlebih lagi jam kerjanya lebih lama, meskipun sebenarnya produk-produk yang ada di pasar modern pun tersedia di pasar tradisional gerung. Selain itu harga barang-barang di pasar modern cenderung lebih mahal daripada pasar tradisional, namun tehnik pemasarannya dengan memberikan diskon pada produk-produk tertentu untuk menarik minat masyarakat untuk datang berbelanja.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Munarah (Pemilik Toko Kelontong) Pasar Gerung Kabupaten Lombok Barat, bahwa dampak keberadaan pasar modern terhadap jumlah pembeli pedagang pasar tradisional berdampak negatif, dimana mengalami penurunan sejak munculnya pasar modern disekitar usaha pedagang kecil (wawancara 25 Maret 2025).

Pertanyaan besar yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah Dampak Pasar Modern terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Gerung dan kegunaannya adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana Dampak Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional.

Tinjauan Pustaka

Pasar adalah tempat terjadinya jual beli barang dengan jumlah penjualnya lebih dari satu, sering disebut dengan mall, pasar tradisional, pusat perbelanjaan, pertokoan, pusat perdagangan, plaza dan tempat perdagangan lainnya (Peraturan Presiden No. 75 Th 2022).

Pasar ialah proses terjadinya transaksi permintaan dan penawaran antara pembeli yang ini menukarkan uangnya

dengan barang atau jasa dan si penjual yang ingin menukarkan barangnya dengan uang Aryanto, Fitra, Hadi, (2019). Sedangkan menurut Budiono (2020) bahwa “pasar yaitu pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu di mana terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun, mulai dari sayur-mayur, beras, uang, tenaga kerja maupun jasa angkutan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di ambil kesimpulan bahwa pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi mengenai pertukaran uang dengan barang antara penjual dan pembeli. Pasar dapat menjadi pusat perbelanjaan masyarakat yang memang dibutuhkan tiap harinya, kondisi pasar sangat mempengaruhi daya minat dan semangat belanja masyarakat dengan kualitas barang serta pelayanan yang baik bagi konsumen.

Pasar tradisional yaitu sebagai tempat adanya penjual dan pembeli yang saling bertemu dan adanya transaksi secara langsung serta adanya proses tawar-menawar (Aliyah, Istijabatul, 2020). Bangunan yang terdapat di pasar tradisional terdiri dari gerai ataupun kios-kios dan los serta dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Biasanya menjual berbagai kebutuhan seperti sayur-sayuran, buah, ikan, daging, telur, pakaian dan bahan elektronik serta jasa dan lain sebagainya. Terdapat juga yang menjual kue-kue dan barang dapur. Pasar tradisional dapat dijumpai dekat dengan kawasan perumahan untuk memudahkan pembeli sampai cepat dengan pasar dan banyak di temukan di Indonesia.

Fungsi pasar tradisional itu sendiri menjadi solusi dalam memberikan serta menyediakan berbagai fasilitas juga sebagai pengatur dan penekan bagi pelaku yang juga terlibat (Abdullah, 2006). Pengelolaan pasar tradisional yaitu penataan pasar tradisional yang tercakup di dalamnya sebagai

perencana, pelaksana serat pengendali bagi pasar tradisional (Permendagri, 2012). Sangat banyak pihak yang ikut terlibat dalam manajemen dan pengelolaan pasar tradisional bagi pihak pengelola serta dalam pengambilan keputusan juga berbeda-beda. Pihak-pihak yang terlibat yaitu: Dinas Pekerjaan Umum terkhusus Bina Marga, Dinas Perparkiran, Dinas Pengelola Pasar, Dinas Perhubungan, Dinas Kebersihan dan Polisi Lalu Lintas. Semua pihak yang terlibat harusnya menjalankan dan berkoordinasi secara baik serta profesional dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya untuk pengelolaan pasar tradisional dengan baik (Aliyah, 2020).

Pasar tradisional memiliki ciri-ciri yaitu: a) Pasar tradisional dibangun, dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah. b) Terdapat sistem tawar menawar dengan penjual dan pembeli. Salah satu budaya dalam pasar tradisional yaitu adanya tawar menawar. c) Terdapat pengelompokkan dagangan sesuai jenis seperti kelompok pedagang sayur, ikan, daging dan buah-buahan. Tempat usaha pada lokasi yang sama namun beragam dan menyatu. d) Barang yang dijual merupakan hasil dari daerah lain ataupun daerah sendiri yang jaraknya tidak jauh dari pasar maka dapat dikatakan barang yang dijual yaitu barang lokal (Jiang, B, 2018).

Pasar modern ialah suatu pasar yang dibangun koperasi, swasta atau pemerintah dalam bentuk shopping center, departemen store, minimarket, supermarket, mall yaitu mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dilakukan secara modern dengan manajemen berada di satu tangan, dilengkapi pula label harga yang sudah pasti serta modal relatif kuat (Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997). Selanjutnya Sinaga (2008) mengatakan “Pasar modern ialah pasar yang dikelola dengan cara manajemen modern pada umumnya terdapat di kawasan perkotaan yaitu sebagai penyedia barang serta

jasa dengan pelayanan dan mutu terbaik untuk konsumennya (pada anggota masyarakat kelas menengah ke atas)”.

Menurut Peraturan Presiden No 112 tahun 2007 “Pasar dengan sistem pelayanan terbaik berupa pasar maupun toko dengan pelayan yang juga mandiri terdapat didalamnya yang menjual barang eceran berbentuk Departement store, Supermarket, Minimarket dan Hypermarket maupun grosir yang bentuknya perkulakan yaitu pasar modern. Terdapat aturan ritel modern yang diatur keberadaan lokasinya yaitu, diperbolehkannya lokasi minimarket ada dalam setiap sistem jaringan jalan, yang dimaksud yaitu sistem jaringan jalan lingkungan dalam kawasan pelayanan lingkungan perumahan di dalam kota maupun perkotaan.

Pada dasarnya ada kelebihan di masing- masing pasar tradisional dan pasar modern jika dilihat dari segmentasi pasar yang beda satu dengan lainnya. Pasar tradisional adanya proses tawar menawar yang dapat terjalinnya kedekatan antara penjual dan pembeli dan tidak didapatkan jika berbelanja di pasar modern. Berbeda di pasar modern harga yang sudah pasti tidak bisa lagi di tawar karna adanya label harga di masing- masing produk. Akan tetapi di pasar modern terdapat kerjasama yang besar dengan pemasok barang disitulah terjalin kerjasama yang baik dalam jangka waktu yang lama merupakan suatu keunggulan yang ada di pasar modern. Dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan dalam peningkatan efisiensi dengan skala ekonomi yang besar. Juga ada beberapa strategi harga seperti parkir gratis, pembelian secara gabungan, jam buka yang lebih lama, strategi non harga di antara iklan, diskriminasi harga antar waktu dan adanya pemangkasan harga (Sarwoko, 2008).

Dampak yang akan terjadi karena adanya pasar modern yaitu sebagai masalah yang ada dari keberadaan pasar modern yaitu; pertama, adanya pergeseran kebiasaan konsumen yang dapat mematkan para

pedagang kecil. Lokasi yang juga dekat dengan pasar modern yang memiliki kelebihan daripada pasar tradisional yang menyebabkan pembeli beralih berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern. Kedua, mengenai masalah perekonomian lokal, perputaran uang daerah yang merupakan kontribusi dari UKM akan tetapi seiring berkurangnya UKM juga pasar tradisional yang kalah bersaing dengan pasar modern maka secara otomatis dapat mengurangi kontribusi mereka (Sarwoko, 2008).

Permasalahan bagi pedagang pasar tradisional yaitu tingginya persaingan pedagang menjadi satu- satunya strategi yang di lakukan yaitu dari segi harga, pedagang menjual barang dagangannya dengan harga murah sesuai keinginan pembeli melalu proses tawar menawar agar pembeli tidak beralih ke tempat usaha pedagang lain. Perubahan konsumtif masyarakat pada awalnya tidak menjadi masalah namun ternyata berdampak bagi masyarakat karena pasar modern juga menargetkan kalangan menengah keatas. Di pasar tradisional identik dengan kondisi pasar yang becek, kumuh serta orang berpandangan dengan tampilan yang buruk harga jual dan tawar menawar masih bersifat konvensional. Akan tetapi supermarket dan hypermarket muncul dengan banyaknya perubahan di masyarakat. Sebagai konsumen, masyarakat berbelanja dengan banyak tuntutan seperti meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam hal berbelanja, pengetahuan, jumlah keluarga berpendapatan ganda dengan waktu belanja yang terbatas, (Pamudiana, 2017). Salah satu penyebab kalah dalam persaingan pasar tradisional dengan pasar modern yaitu lemahnya manajemen dan buruknya infrastruktur dari pasar tradisional, bukan dari keberadaan pasar modern saja. Pasar modern dapat mengambil keuntungan dari kondisi yang terjadi di pasar tradisional, (Paesoro, 2007).

Aspek- aspek kekuatan dari pasar tradisional yaitu dari segi harga yang relatif

murah serta dapat ditawarkan, berdekatan dengan pemukiman, serta memberikan banyaknya pilihan produk segar. Dengan beberapa aspek tersebut bukan berarti pasar tradisional tidak memiliki kelemahan, justru dikenal banyak sekali kelemahan pada pasar tradisional. Jika dilihat dari tempatnya yang terkesan becek, bau, kotor dan juga padatnya lalu lintas menjadi suatu kelemahan dalam pasar tradisional. Wanita karir yang tinggal di perkotaan bahkan dapat dikatakan tidak mempunyai waktu untuk berbelanja di pasar tradisional karena ancaman keadaan sosial masyarakat yang berubah memilih berbelanja di pasar modern khususnya seperti supermarket, (Pramudiana, 2017).

Pembeli lebih memilih tempat yang nyaman, aman juga memadai yang menjadi pilihan utama para pembeli secara umum. Seharusnya para pedagang tradisional harus lebih memperhatikan kondisi tersebut yang akan menjadi masalah serius bagi pedagang tradisional. meskipun demikian pasar tradisional tetap mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Para pedagang harus memperhatikan bukan hanya dari segi kualitas dan juga harga produknya, akan tetapi juga pada bagaimana cara dalam memuaskan pelanggan dengan adanya kenyamanan dalam membeli juga daya tarik tersendiri khususnya suasana dalam berbelanja yang tidak dimiliki pasar modern (Pangestu, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, adalah Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan kondisi objek alamiah dimana, peneliti sebagai instrumen kunci yang digunakan untuk meneliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini objek yang alamiah, yang dimaksud adalah pada temuan fakta alamiah di lapangan terkhusus mengenai dampak pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar Tradisional Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini bertempat di Pasar

Tradisional Gerung Kabupaten Lombok Barat dan Waktu Penelitian dimulai awal bulan Mei sampai pada akhir bulan Mei 2025.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian (Musfiqon, 2012). Informan memberikan informasi secara mendalam tentang fokus masalah penelitian, informasi yang diberikan informan pun tidak kaku. Yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah 5 orang pedagang kelontong dan 2 konsumen di Pasar Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Observasi adalah aktivitas dalam meneliti dengan rangka mengumpulkan data yang kaitannya dalam masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Kemudian peneliti langsung berada di tempat untuk memperoleh bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi ialah pengumpulan data dengan metode dimana sebagai peneliti mencari dan mencatat informasi yang didapatkan serta saksi ketika penelitian (Gulo, 2002).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2015). Wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada pedagang kecil di mana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang diperlukan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan cara ilmiah yang bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan metode *deskriptif analisis* ialah suatu metode yang fungsinya untuk mendeskripsikan ataupun memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada langkah ini, data yang dihasilkan

dalam penelitian yaitu data primer yang didapatkan melalui *observasi* serta wawancara ataupun dari data sekunder yang mencakup dokumentasi selanjutnya akan dianalisis secara *kualitatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar gerung berada dilingkungan Dodokan dengan luas 3 H yang berdiri pada tahun 1965 dan diketuai oleh Bapak H. Umar. Pada saat itu keadaan pasar masih dalam situasi semi permanen atau tidak memiliki bangunan yang tetap karena melihat dari kondisi pasar yang luasnya hanya 3 H, itulah mengapa keadaan pasar gerung pada waktu itu terlihat sangat tidak kondusif, tidak seperti pasar-pasar lain yang berada di Kabupaten Lombok Barat.

Pasar Gerung adalah pasar tradisional yang berada di Gerung, Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat. Pasar ini sudah ada sejak lama, bahkan diperkirakan sudah ada pada masa penjajahan belanda, sekitar tahun 1900.

Pada saat itu, daerah yang mencakup antara lain Gerung, Lembar dan Sekotong masih bernama Desa Gerung.

Setiap hari jalan raya ini macet, karena kendaraan yang lewat terhalang pedagang yang berjualan dan kendaraan lain yang parkir sembarangan. Setiap pagi atau dikenal pasar Selak dipasar ini selalu macet. Pedagang berjualan di jalan raya, mereka menggelar dagangan di trotoar hingga badan jalan. Para pedagang sayur mayur, buah-buahan dan sejenisnya berjualan dipinggir jalan, menyebabkan kendaraan yang lalu lalangpun macet, ditambah lagi kendaraan dan cidomo yang parkir sembarangan.

Data informan yang disajikan meliputi profil informan yang terdiri dari Umur, Tingkat Pendidikan Informan dan Jenis Kelamin.

Umur informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Identitas Umur Informan

No.	Umur	Umur Informan
1.	< 20 tahun	-
2.	21 - 30 tahun	2
3.	31- 40 tahun	1
4.	> 41 tahun	2
Total		5

Sumber : hasil penelitian, 2025 (diolah)

Dari tabel 4.1 di peroleh informasi bahwa umur informan, yang berumur kurang dari 20 tahun tidak ada, kemudian informan berumur antara 21-30 tahun berjumlah 2 informan, sedangkan informan berumur 31-40 tahun berjumlah 1 dan informan yang berumur lebih

dari 41 tahun berjumlah 2 informan.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, informan dapat dikatagorikan menjadi beberapa kategori, yaitu: SD, SMP, SMA. Berikut ini adalah tabel distribusi informan berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan
1	SD/Sederajat	1
2	SMP/Sederajat	2
3	SMA/Sederajat	2
Total		5

Sumber : hasil penelitian, 2025 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan informan sangat beragam. Dari lima

informan terdapat 1 informan yang hanya tamat SD. Selain itu, terdapat dua informan yang tamat

hingga SMP dan informan yang tamat hingga SMA sebanyak 2 orang.

Berdasarkan jenis kelaminnya, informan diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu laki-

laki dan perempuan. Deskripsi informan berdasarkan jenis kelaminnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3
Jenis Kelamin Informan

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Informan	2	3	5
Jumlah				5

Sumber : hasil penelitian, 2025 (diolah).

Tabel di atas menunjukkan bahwa informan perempuan sebanyak 3 orang. Sedangkan informan laki-laki berjumlah 2 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah informan perempuan lebih banyak dari informan laki-laki atau pedagang kecil.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa jumlah pembeli mengalami penurunan setelah berdirinya pasar modern di sekitar Pasar Tradisional Gerung Kabupaten Lombok Barat. Perubahan jumlah pembeli tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4
Perubahan Jumlah Pembeli Usaha pedagang kecil

No	Nama Informan	Q1	Q2	Perubahan Jumlah Pembeli
1	Hajji Yusuf	20	10	-10
2	Bapak Apredela	25	10	-15
3	Ibu Nining	20	15	-5
4	Ibu Kantri	15	10	-5
5	Ibu Munirah	15	10	-5
Jumlah		95	55	

Sumber: *Data primer yang diolah (2025).*

Keterangan:

Q1 = Jumlah pembeli sebelum adanya pasar modern

Q2 = Jumlah pembeli setelah adanya pasar modern

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan jumlah pembeli antara sebelum dan setelah adanya pasar modern. Perubahan jumlah pembeli tertinggi adalah Bapak Apredela sedangkan yang paling sedikit yaitu 3 orang yaitu Ibu Nining, Ibu Kantri dan Ibu Munirah. Rata-rata jumlah pembeli usaha pedagang kecil sebelum adanya pasar modern berjumlah 95 orang sedangkan setelah adanya pasar modern jumlah

pembeli mereka menjadi 55 orang, yang berarti bahwa terjadi penurunan sebanyak 40 pembeli.

Perubahan hasil penjualan menunjukkan keadaan yang bisa menguntungkan maupun bisa tidak menguntungkan (rugi) bagi pedagang tradisional, hasil penjualan di usaha pedagang tradisional dapat diketahui yaitu mengalami penurunan. Dari lima informan, tidak ada satupun informan yang mengatakan bahwa hasil penjualan mereka tidak berubah ataupun mengalami peningkatan. Adapun perubahan hasil penjualan di usaha pedagang tradisional dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5
Perubahan Hasil Penjualan Pedagang kecil

No	Nama Informan	X1(Rp) Perbulan	X2(Rp) Perbulan	Penurunan Hasil Penjualan
1.	Hajji Yusuf	Rp 3.500.000	Rp 2.500.000	-Rp 1.000.000
2.	Bpk Apredela	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	-Rp 1.000.000
3.	Ibu Nining	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	-Rp 1.500.000
4.	Ibu Kantri	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000	-Rp 1.000.000
5.	Ibu Munirah	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	-Rp 1.500.000
Jumlah		Rp.15.000.000	Rp. 9.000.000	-Rp .6.000.000

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Keterangan:

X1 = Hasil penjualan sebelum adanya pasar modern

X2 = Hasil penjualan setelah adanya pasar modern

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil penjualan para pedagang di pasar tradisional mengalami penurunan. Terjadi penurunan paling tinggi yaitu Rp 1.500.000/bulan sedangkan yang paling rendah mencapai Rp 1.000.000/bulan. Perubahan hasil penjualan pedagang tradisional sebelum dan setelah adanya pasar modern yaitu mengalami penurunan sebesar Rp

6.000.000/bulan.

Keberadaan pasar modern berdampak pada pendapatan pedagang tradisional, hal ini berdampak pada pendapatan serta jumlah pembeli perhari sebelum dan sesudah adanya pasar modern. Pedagang tradisional tidak memiliki strategi khusus dalam menangani kehadiran pasar modern. Hadirnya pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional gerung memberikan suatu pengalaman baru bagi masyarakat dalam hal berbelanja. Perubahan pendapatan pedagang kecil dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Perubahan Pendapatan Pedagang Tradisional

No	Nama Informan	Y1(Rp) Perbulan	Y2(Rp) Perbulan	Penurunan Pendapatan
1.	Hajji Yusuf	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	-Rp 1.500.000
2.	Bpk Apredela	Rp 2.800.000	Rp 1.300.000	-Rp 1.500.000
3.	Ibu Nining	Rp 2.500.000	Rp 1.200.000	-Rp 1.300.000
4.	Ibu Kantri	Rp 1.500.000	Rp 750.000	-Rp 750.000
5.	Ibu Munirah	Rp 2.300.000	Rp 1.000.000	-Rp 1.300.000
Jumlah		Rp 12.100.000	Rp 5.750.000	-Rp 6.350.000

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Keterangan:

Y1 = Pendapatan sebelum adanya pasar modern

Y2 = Pendapatan setelah adanya pasar modern

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan pedagang tradisional mengalami penurunan. Seluruh informan mengalami penurunan pendapatan setelah adanya pasar

modern di sekitar pasar gerung. Penurunan pendapatan tertinggi yaitu Rp 1.500.000 sedangkan terkecil Rp 750.000. Pendapatan pedagang tradisional mengalami penurunan sebesar Rp 6.350.000/bulan.

Dari hasil wawancara dengan pedagang tradisional dapat dianalisis bahwa pendapatan pedagang tradisional mengalami penurunan

sejak hadirnya pasar modern, penurunan pendapatan dapat disebabkan oleh faktor promosi yang dilakukan pasar modern untuk menarik minat konsumen berbelanja dipasar modern serta disebabkan juga oleh faktor harga apabila pasar modern melakukan diskon harga secara besar-besaran otomatis hal tersebut membuat konsumen lebih tertarik untuk berbelanja dipasar modern.

Dampaknya adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup kuat sehingga menimbulkan perubahan (Dewi, 2019). Dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh pedagang tradisional adalah dimana para pedagang tradisional harus berusaha mempertahankan usaha yang dikelolanya dengan cara apapun sehingga menjadi ciri khas tersendiri didalam mengelola usaha dagangannya dan secara otomatis dapat menambah hasil keuntungan yang diperoleh, selain itu pedagang tradisional dapat mengubah penataan produk secara rapi dan sesuai, tidak mencampur menjadi satu. Dampak negatif yang dirasakan oleh pedagang tradisional adalah dengan turunnya pendapatan mereka secara signifikan. Banyak konsumen yang beralih untuk berbelanja di pasar modern karena tempatnya lebih nyaman dan bersih.

Dampak sosial yaitu suatu pengaruh maupun akibat yang terjadi dikarenakan adanya suatu hal (Dewi 2019). Akibat yang terjadi adalah pengaruh yang dimaksudkan pada dampak sosial, baik dikarenakan kejadian yang berpengaruh terhadap masyarakat maupun hal lain yang terjadi pada masyarakat. Maka dari itu juga berdampak pada ekonomi. Setelah kehadiran pasar modern ditengah-tengah pedagang tradisional menyebabkan perubahan pola gaya hidup konsumen yang lebih memilih pasar modern, padahal produk yang dijual pedagang tradisional sama saja dengan produk yang dijual dipasar modern. Dewi (2019) berpendapat yaitu perubahan sosial sebagai suatu perubahan dalam suatu masyarakat yang berpengaruh sistem sosialnya yang dimaksud didalamnya sikap, nilai dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dampak keberadaan pasar modern di sekitar Pasar Tradisional Gerung Kabupaten

Lombok Barat terhadap jumlah pembeli pedagang tradisional memiliki dampak negatif, dimana jumlah pembeli pedagang tradisional dipasar Gerung mengalami penurunan setelah adanya pasar modern.

2. Dampak keberadaan pasar modern terhadap perubahan hasil penjualan di usaha pedagang tradisional juga berdampak negatif. Dimana terjadi penurunan paling tinggi yaitu Rp 1.500.000/bulan sedangkan yang paling rendah mencapai Rp 1.000.000/bulan. Perubahan hasil penjualan pedagang tradisional sebelum dan setelah adanya pasar modern yaitu mengalami penurunan sebesar Rp 6.000.000/bulan.
3. Dampak keberadaan pasar modern terhadap tingkat pendapatan di usaha pedagang tradisional juga mengalami penurunan. Setelah adanya pasar modern di sekitar pasar gerung. Penurunan pendapatan tertinggi yaitu Rp 1.500.000 sedangkan terkecil Rp 750.000. Pendapatan pedagang tradisional mengalami penurunan sebesar Rp 6.350.000/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Maha Putra dan Zul Asri. (2021). Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2000-2020. *Kronologi*, 3(4).
- Ahmadi, Lukman. (2019). Pengaruh Bauran Ritel (Barang Dagangan, Harga, Promosi, Pelayanan Dan Fasilitas Fisik) Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Pengunjung Mr D.I.Y Di Mall Suncity Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(3), 571-578.
- Aliyah, Istijabatul. 2020. Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Kontelasi Kota. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Aryanto, M. Fitra, Hadi Sumarsono, F. R. (2019). The Analysis of Market Retribution toward Local Income in Malang. 64, 239–248.
- Budiono, A. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan, harga, promosi, dan citra

- merek terhadap kepuasan pelanggan melalui keputusan pembelian. 17(02), 1–15.
- Danil Mahyu. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Dinar, Muhammad, dan Hasan, Muhammad. 2018. Pengantar ekonomi :teori dan aplikasi. CV. Nur Lina.
- Irawanti, G. (2024). Pengaruh Store Atmosphere, Lokasi Toko Dan Display Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Toko Kelontong “Anda”. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sampit*, 9(1), Januari 2024.
- Jiang, B., Lan, S., Wilt, K., Ni, J., Yadav, R. N., Ghosh, A., ... Langen, H. H. (2018). Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir Di Desa Hessa Air Genting Kec.Air Batu Kab.Asahan. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*. <https://doi.org/10.1016/j.ijmachtools.2009.09.004>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2019). Manajemen Pemasaran Edisi ke Tigabelas Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi. Edisi ke-3 Cetakan ke-5.Penerbit Salemba empat.
- Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2022 tentang Penataan, Pembinaan, dan Pengembangan Pasar Lelang Komoditas.
- Pramudiana Devy Ika. (2017). Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. Vol. 1 No. 1.
- Purnama Angga Pradipta Rosy . (2014). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar,(Malang: Universitas Brawijaya). *jurnal ilmiah*.
- Setiawan, M. (2019). *Ekonomi Industri: Pendekatan Modern*. Unpad Press.
- Sinaga. *Makalah Pasar Modern VS Pasar Tradisional*. Jakarta: Kementrian Koperasi dan UKM; 2008.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.